

Penerapan Aliran Naturalisme dan Konvergensi terhadap Perkembangan Sistem Pendidikan Islam Modern

Selensya Alin Novinda Pratiwi¹, Muh. Habibulloh²

¹*UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

²*UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

*CORRESPONDENCE: : selensyaalinnp@gmail.com habibulloh060489@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of Naturalism and Convergence schools to the development of the modern education system. Using a qualitative approach, this study will analyze the thoughts of figures such as Ibn Sina and Rumi who bring new perspectives to the context of modern education. Naturalism emphasizes the importance of education that is in accordance with the natural development of children, which prioritizes observation and experience. Meanwhile, the Convergence school combines innate and environmental factors in the educational process, offering a holistic approach that recognizes the important role of social and cultural contexts. This study finds that the combination of these two schools offers a relevant and applicable framework for modern Islamic education, emphasizing not only academic achievement but also developing students' character and spirituality. Therefore, this study proposes that a deeper understanding of these two schools, namely Naturalism and Convergence, can improve the quality of Islamic education, equipping today's young generation with the skills to face today's global challenges.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan aliran Naturalisme dan aliran Konvergensi dalam perkembangan sistem pendidikan modern. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menganalisis pemikiran para tokoh, seperti Ibnu Sina yang membawakan sudut pandang baru dalam konteks pendidikan modern ini. Aliran Naturalisme menekankan pentingnya pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak secara alami, yang mengedepankan pengalaman observasi dan pengalaman. Sedangkan aliran Konvergensi menyatakan faktor pembawaan dan lingkungan dalam proses pendidikan, menawarkan pendekatan holistik yang mengakui peran penting dalam konteks sosial dan budaya. Penelitian ini menemukan bahwa campuran kedua aliran ini menawarkan kerangka kerja yang relevan dan aplikatif untuk pendidikan Islam modern, bukan hanya menekankan atas pencapaian akademis tapi juga mengembangkan karakter dan spiritual siswa. Jadi, penelitian ini mengusulkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam untuk kedua aliran ini yaitu aliran Naturalisme dan aliran Konvergensi dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang membekali generasi muda sekarang dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan global masa kini.

Article Info

Article History

Received : 11-12-2025,

Revised : 14-12-2025,

Accepted : 20-12-2025

Keywords:

Islamic Education,
Naturalism, Convergence,
Education System

Kata Kunci:

Pendidikan Islam, Aliran
Naturalisme, Aliran
Konvergensi, Sistem
Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam selalu berkembang dalam teori dan praktik karena memiliki dasar dan sumber yang tidak hanya berasal dari nalar tetapi juga dari wahyu. Dari kombinasi nalar dan wahyu ini ideal karena memadukan antara potensi akal manusia dengan firman Allah SWT, yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Pendidikan Islam memiliki kombinasi yang tidak dimiliki oleh konsep pendidikan lainnya, yang hanya bergantung pada budaya dan akal manusia (Miptah Parid & Rosadi 2019).

Sepanjang sejarah, berbagai literatur telah mendokumentasikan berbagai tradisi pendidikan. Sepertinya sistem pendidikan yang telah ada sejak zaman kuno Yunani sampai sekarang. Pendidikan bisa dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan kehormatan bagi manusia, tentu dengan tujuan agar generasi setelahnya supaya mendapatkan pemahaman yang lebih baik daripada yang mereka terima dari orang terdahulu.

Ketika seorang pendidik atau calon pendidik ingin memahami bagaimana dinamika perkembangan pemikiran saat ini tentang pendidikan, sangat penting untuk seorang pendidik untuk memahami berbagai aliran dalam pendidikan. Namun demikian, aliran pendidikan pada dasarnya adalah ide yang berasal dari para ahli yang sangat berpengaruh pada masa itu, maka hal tersebut tidak dapat diabaikan. Dalam bidang pendidikan, pemahaman tentang pemikiran ini dianggap penting karena akan memberikan bekal kepada seorang pendidik agar memiliki persepsi historis yang lebih meluas dan dapat membantu mereka menganalisis bagaimana hubungan antara kebutuhan dan keadaan masa kini dengan apa yang diperlukan untuk mengantisipasi masa depan. Atas dasar dasar ini, sekaligus dapat digunakan sebagai

penangkal terhadap kemungkinan kekeliruan dalam praktik pendidikan. Dalam memperbaiki kegagalan atau kesalahan dalam pendidikan walaupun sekecil apapun akan memiliki dampak yang signifikan dan berkelanjutan pada perkembangan manusia generasi berikutnya (Ma and Permana 2022).

Pemahaman ini juga dapat membantu mereka menganalisis bagaimana kebutuhan dan tuntutan masa kini terkait satu sama lain, sehingga mereka dapat mengantisipasi masa depan. Selain itu, pemahaman ini juga dapat berfungsi sebagai penangkal terhadap kemungkinan bahwa pemikiran-pemikiran seperti ini akan muncul di masa depan. Setiap aliran pendidikan memiliki perspektif yang unik tentang perkembangan manusia pada saat itu. Pandangan-pandangan ini didasarkan pada elemen-elemen utama yang berfungsi sebagai dasar bagi perkembangan manusia.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini, berbagai sumber yang relevan tentang pengaruh Naturalisme dan Konvergensi dalam pendidikan Islam dibahas. Naturalisme didasarkan pada gagasan bahwa pendidikan harus mengikuti perkembangan alami anak. Ide ini sejalan dengan perspektif Ibnu Sina yang menekankan pentingnya pengalaman empiris sebagai dasar pembelajaran. Dalam bukunya "Kitab Asy-Syifa", Ibnu Sina membangun dasar untuk pendekatan naturalis dalam pendidikan Islam dengan menggabungkan konsep logika dan etika. Sebagai perbandingan, aliran Konvergensi berpusat pada hubungan antara faktor bawaan (hereditas) dan lingkungan (milieu) dalam perkembangan seseorang.

Tokoh-tokoh seperti Rumi dan Ibnu Arabi menekankan betapa pentingnya menyelaraskan pengalaman spiritual dengan nilai-nilai universal, yang membantu

membentuk karakter anak. (Purwanto 2021) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa kedua pendekatan Naturalisme dan Konvergensi memiliki pengaruh yang signifikan pada pendidikan modern. Naturalisme menekankan pengetahuan empiris, sedangkan Konvergensi menekankan integrasi nilai-nilai dan keberagaman budaya. Hal ini membantu guru membuat pendekatan pembelajaran yang lebih holistik. Pendidikan Islam kontemporer, penerapan pendekatan padu dari kedua aliran sangat penting untuk memenuhi kebutuhan siswa saat ini, seperti pertumbuhan kecerdasan emosional dan karakter, yang dapat dicapai dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip kedua aliran.

Hipotesis penelitian ini, berdasarkan kajian pustaka di atas, adalah bahwa keterampilan empiris dan kepekaan sosial siswa akan meningkat secara signifikan jika prinsip-prinsip aliran Naturalisme diterapkan dalam pendidikan Islam kontemporer. Diharapkan juga bahwa penerapan pendekatan Konvergensi dalam pendidikan Islam akan membantu siswa memperkuat karakter mereka dan mengatasi tantangan sosial-budaya.

Diproyeksikan bahwa siswa yang dilahirkan dari kombinasi aliran Naturalisme dan Konvergensi dalam sistem pendidikan Islam modern akan memiliki kemampuan sosial dan spiritual yang seimbang selain kemampuan akademik. Hipotesis ini didasarkan pada gagasan bahwa pendekatan holistik dan seimbang yang ditawarkan oleh kedua aliran tersebut dapat memenuhi kebutuhan pendidikan siswa di era modern, dengan menekankan pengembangan nilai sosial dan karakter selain pencapaian akademik. Perumusan teori ini didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan betapa pentingnya kedua aliran dalam pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Dengan metode yang dilakukan yaitu mengumpulkan data dan informasi dari banyak sumber yang tersedia seperti berupa buku, catatan sejarah, dokumen, majalah, dan bahan lainnya. Studi kepustakaan juga dimanfaatkan untuk menelaah berbagai referensi serta penelitian terdahulu yang cocok dengan masalah yang akan dibahas. Sumber dalam penelitian ini meliputi buku dan jurnal yang membahas tentang peserta didik. Studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu dengan menelusuri informasi mengenai topik penelitian melalui buku, catatan, artikel, makalah, jurnal, dan sumber tertulis lainnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gagasan serta praktik pelaksanaan pendidikan selalu berubah mengikuti dinamika manusia dan masyarakat yang ada. Dari masa lampau hingga sekarang, bahkan di masa mendatang, pendidikan terus berkembang sejalan dengan kemajuan sosial budaya serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai pemikiran yang mendorong pembaruan dalam dunia pendidikan dikenal sebagai aliran-aliran pendidikan.

Seperti bidang lainnya, pemikiran-pemikiran yang ada dalam pendidikan itu berlangsung seperti suatu diskusi berkepanjangan yakni pemikiran terdahulu yang selalu ditanggapi dengan pro dan kontra oleh pemikir-pemikir berikutnya, dan karena dialog tersebut akan melahirkan lagi pemikiran-pemikiran baru dan demikian seterusnya (Ma and Permana 2022).

1. Aliran Naturalisme

Jean Jacques Rousseau, seorang filsuf Perancis yang merupakan pelopor dalam aliran ini. Naturalisme

berbeda dengan nativisme, yang berpendapat bahwa tidak ada anak yang dilahirkan dengan pembawaan buruk. Hasil perkembangannya kemudian sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang dia terima. Arifin mengatakan bahwa jika pengaruh baik, ia akan berkembang, tetapi jika pengaruh buruk, hasilnya akan buruk juga.

Naturalisme tidak berpendapat bahwa pendidikan tidak penting, aliran ini juga dikenal sebagai “negarivisme” karena pendidik harus membiarkan anak-anak tumbuh di alam, sehingga pendidikan tidak diperlukan. Rousseau dengan tegas mendorong agar kembali ke alam yang baik (back to nature), dengan menjauhkan anak dari lingkungan ke budayaan, dan ingin menjauhkan anak dari segala keburukan masyarakat yang dibuat buat (artificial), sehingga kebaikan anak-anak yang sudah ada sejak lahir dapat tampak secara spontan dan bebas.

Aliran naturalisme dan nativisme sering kali dikaitkan. Namun, ada perbedaan atau ajaran unik dalam aliran ini bahwa su-dah memiliki bakat, kemampuan, sifat, tingkah laku, dan watak sejak lahir. Pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak karena bawaan mereka akan berkembang sesuai dengan lingkungan alami mereka. Menurut aliran ini, orang tua adalah guru paling alami seorang anak, sehingga pendidikan harus dimulai jauh sebelum proses pendidikan formal (Ponto, Yuspiani, and Naro 2024).

2. Aliran Konvergensi

Wilam Stem adalah tokoh aliran konvergensi yang tinggal di Jerman dari tahun 1871 hingga 1939.

Aliran ini memiliki pendapat bahwa setiap anak yang lahir ke dunia ini mempunyai bawaan bakat baik dan buruk, tetapi lingkungan mereka mempengaruhi perkembangan mereka (Fitrah and Pendidikan n.d.). Bawaan dari anak dan sekitar sama-sama penting, dimana anak yang memiliki kepribadian yang positif serta didukung oleh lingkungan yang positif akan menjadi lebih baik. Bawaan yang dibawa sejak lahir tidak akan bisa berkembang dengan menyeluruh jika anak tersebut tidak ada di lingkungan yang mendukung perkembangan bakat dari bawaan anak tersebut. Juga sebaliknya, jika di lingkungan baik maka tidak akan dapat mengoptimalkan perkembangan anak jika tidak didukung oleh bakat dari dalam diri anak tersebut dan dibawa anak itu sendiri.

Menurut aliran konvergensi, pendidikan sangat bergantung pada kemampuan individu dan lingkungannya. Namun, Wilam Stem tidak menjelaskan seberapa besar perbandingan pengaruh kedua komponen tersebut. Sampai saat ini, pengaruh dari kedua komponen tersebut belum diketahui dengan tepat (Nurholipah 2019).

Baik pembawaan maupun lingkungan tidak dapat menjelaskan hasil proses perkembangan siswa. Ini berarti bahwa keberhasilan seorang siswa bukan hanya ditentukan oleh individu dan lingkungannya peserta didik juga didirikan oleh diri mereka sendiri. Semua orang, termasuk siswa, memiliki potensi yang memungkinkan dirinya sendiri, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan bebas untuk mengikuti atau menentang

aturan tertentu yang akan membantu mereka berkembang. Maka dari itu, peserta didik memiliki kemampuan psikologis unik untuk mengembangkan bakat dan pembawaannya dalam lingkungan tertentu (Agrichynthia et al. 2023).

Baik pembawaan maupun lingkungan tidak dapat menjelaskan hasil proses perkembangan siswa. Ini berarti bahwa keberhasilan seorang siswa tidak hanya ditentukan oleh pembawaan dan lingkungannya peserta didik juga didirikan oleh mereka sendiri. Setiap orang, termasuk siswa, memiliki potensi yang memungkinkan dirinya sendiri, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan bebas memilih mengikuti atau tidak mengikuti aturan atau dorongan lingkungan tertentu yang akan membantu mereka berkembang. Oleh karena itu, peserta didik memiliki kemampuan psikologis unik untuk mengembangkan bakat dan pembawaannya dalam lingkungan tertentu.

Dari kenyataan tersebut di atas, timbul pertanyaan dalam hal apa faktor pembawaan dan faktor lingkungan lebih menentukan?

Hasil penelitian para ahli psikologi menunjukkan bahwa faktor pembawaan lebih mempengaruhi kecerdasan, fisik, dan reaksi pengindraan, sedangkan faktor lingkungan lebih mempengaruhi kebiasaan, kepribadian, nilai kejujuran, kebahagiaan, dan ketergantungan pada orang lain. Kadar pengaruh sesuai dengan segi segi pertumbuhan kepribadian siswa lingkungan dan keteruna (pembawaan) berbeda. Kadar

Selain itu, kedua faktor ini berbeda berdasarkan usia dan fase pertumbuhan yang dilalui. Faktor keturunan biasanya lebih besar pada tingkat bayi, sebelum perkembangan pengalaman dan hubungan sosial. Di sisi lain, pengaruh lingkungan pada manusia lebih besar saat dewasa karena hubungan mereka dengan alam dan ruang geraknya semakin luas (Anshory, Murtadho, and Nuryahya 2025).

Manusia dilahirkan dengan pembawaan tertentu dalam lingkungannya. Pembawaan yang mungkin itu umum dan dapat berkembang menjadi berbagai kenyataan dalam interaksi dengan lingkungan. Meskipun lingkungan seseorang dalam kenyataan menentukan siapa mereka, bawaan mengidentifikasi batas-batas potensi yang dapat dicapai oleh siswa. "Jelaslah pembawaan dan lingkungan bukanlah hal yang bertandaan melainkan saling membutuhkan" kata Hendri G. Garret tentang peran keduanya.

Pembawaan yang baik dapat dihalangi oleh lingkungan yang buruk, tetapi lingkungan yang baik tidak dapat mengganti pembawaan yang baik. Kebiasaan yang buruk akan muncul di daerah dengan banyak kejahatan dan sedikit kesempatan untuk latihan. Begitu juga, lingkungan yang kondusif tidak dapat mengubah siswa yang tidak berbakat menjadi siswa yang berbakat atau siswa yang lemah menjadi siswa yang pandai. Karenanya, pendidik harus memperhatikan faktor individu peserta didik, yaitu faktor diri mereka sendiri. Peserta didik harus memaksimalkan kemampuan mereka dengan memaksimalkan bakat dan pengaruh

lingkungannya. Ini akan membawa siswa ke tujuan pendidikan.

3. Penerapan Aliran Naturalisme dalam Pendidikan Islam

Pendidikan di negara ini sudah mengalami perubahan yang sangat besar dari masa ke masanya. Dalam perkembangannya, aliran filsafat pendidikan yaitu naturalisme menegaskan bahwa moral dan etika harus berlandaskan pada pengalaman nyata dari diri manusia serta proses-proses alamiah. Menurut naturalisme, aturan dan nilai moral muncul dari kodrat manusia dan keteraturan alam. Karena itu, prinsip etika seharusnya mencerminkan nilai universal yang tidak akan mudah terpengaruh oleh perubahan norma sosial yang telah berkembang (Juwitha 2023). Prinsip-prinsip naturalisme ini kemudian diterapkan dengan fokus pada pengajaran yang menumbuhkan kesadaran moral melalui pengalaman langsung siswa dalam interaksi sosial sehari-hari.

Metode naturalisme ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran moral mereka sendiri berdasarkan pengalaman. Tidak hanya mempelajari aturan atau prinsip moral, tetapi juga membangun karakter berdasarkan pengalaman hidup yang nyata dan relatif. Segala bentuk pengetahuan yang dimiliki oleh manusia muncul melalui keterlibatannya dengan lingkungan nyata serta pengalaman yang diperolehnya secara langsung. Strategi yang dapat diupayakan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung perkembangan moral dan etika siswa, serta dapat memberikan

dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini meliputi:

- Strategi belajar yang menghubungkan materi dengan kehidupan dan melibatkan pengerjaan proyek

Banyak kegiatan berbasis proyek termasuk dalam pembelajaran etika di sekolah yang berkaitan dengan masalah moral dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya, siswa diminta untuk menentukan masalah sosial seperti kebersihan lingkungan atau perilaku yang menghormati di antara teman-teman. Kemudian, mereka berbicara dan setuju untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Hal ini sesuai dengan prinsip aliran naturalisme, yang menganggap etika sebagai hasil dari interaksi sosial dan pengalaman yang nyata (Idawati et al. 2024). Tujuan proyek ini adalah untuk memberikan pelajaran tentang teori etika serta memahami bagaimana tindakan berdampak pada konteks sosial yang lebih luas, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan mereka sendiri.

- Diskusi dan Refleksi Kelompok

Siswa menanamkan nilai moral dan diskusi kelompok merupakan bagian penting dari pembelajaran di kelas (Tunggal et al. 2025). Misalnya siswa diberi kesempatan untuk

berbicara dengan menghormati perspektif dari orang lain yang berbeda, dan menemukan solusi untuk masalah dengan bekerja sama berdasarkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari. Diskusi ini tidak hanya melibatkan guru untuk pembicara, namun juga menekankan bahwa siswa dapat secara aktif berpartisipasi dalam membangun kesadaran moral mereka sendiri.

Jean Jacques Rousseau, berpendapat kalau pendidikan diupayakan harus dapat memperhatikan perkembangan alami anak dan memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri. Diskusi dan refleksi ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terbuka serta menumbuhkan rasa saling menghormati, yang penting untuk pembelajaran sosial dan emosional.

c) Praktik Teladan dari Pengajar

Guru atau pengajar menerapkan moral dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah. Misalnya dalam hal kejujuran, rasa tanggung jawab, kolaborasi, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, guru tentunya adalah panutan bagi siswanya. Guru tentu harus bisa membantu siswa dalam belajar. Guru membantu siswa memahami bahwa setiap orang memiliki pendapat yang berbeda, sehingga mereka dapat belajar

menghadapi perbedaan. Ini dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang memungkinkan diskusi terbuka (Idawati et al. 2024).

4. Penerapan Aliran Konvergensi dalam Pendidikan Islam

Aliran konvergensi masih sering digunakan karena sangat berdampak pada pendidikan. Karena aliran konvergensi bisa membantu pendidik untuk mengembangkan perkembangan individu dengan cara yang diinginkan, penggunaan aliran ini harus mempertimbangkan banyak faktor pembawaan, seperti kematangan, bakat, kemampuan, keadaan mental, dll.

Aliran konvergensi ini adalah yang paling sesuai untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Semua orang tahu bahwa pendidikan adalah tempat orang berinteraksi satu sama lain. Misalnya, bakat mungkin ada pada dalam diri seseorang, tetapi bakat yang sudah ada juga harus menemukan lingkungan yang tepat untuk mengasahnya. Pendidikan menentukan baik atau buruknya anak. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan di mana pendidik berada sangat penting untuk perkembangan anak karena lingkungan di mana anak tumbuh dan berkembang baik atau buruk (Aini, Hafiza, and Syahira 2024).

Pendidikan adalah proses pertumbuhan dari seorang anak, dimana anak tidak dapat berkembang tanpanya. Karena dapat dipahami bahwa anak-anak adalah makhluk hidup yang berkembang, masih muda dan perlu berkembang, mereka juga membutuhkan rasa aman dan bantuan, dan satu-satunya tempat mereka dapat

berkembang adalah di bawah bimbingan pendidik mereka. Maka, perkembangan seseorang sebenarnya adalah hasil dari proses yang bekerja sama antara pendidikan (eksternal), potensi hereditas (internal), dan lingkungan. Apabila anak-anak menemukan diri mereka berpartisipasi secara aktif dalam memproses semua yang mereka alami, interaksi keduanya yaitu pembawaan dan lingkungan akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Bahkan Djumransjah mengatakan aliran konvergensi pendidikan dapat digambarkan sebagai:

- a) Pendidikan bisa diberikan untuk siswa dalam berbagai waktu dan bentuk.
- b) Pendidikan dipahami sebagai bantuan kepada anak untuk menumbuhkan potensi positif serta menghindarkannya dari sifat-sifat negatif.
- c) Hasil dari proses pendidikan selalu dipengaruhi oleh faktor bawaan dan kondisi lingkungan tempat anak tersebut berkembang.

Oleh karena itu, jelas bahwa pembawaan dari anak dan lingkungan sebagai komponen utama yang ikut menentukan proses pendidikan harus diketahui oleh para pendidik, karena unsur ini sering menjadi penghalang pendidikan. Tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh guru dalam praktik pendidikan baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat adalah untuk meningkatkan potensi anak didik sehingga mereka dapat beralih menjadi lebih baik. Oleh karena itu, hubungan dan kerja sama yang selaras serta positif diperlukan untuk mewujudkan

pendidikan yang baik (Alhabsyi 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan selalu berkembang setiap zamannya sesuai dengan kemajuan dalam budaya, ilmu pengetahuan, dan sosial. Untuk menciptakan paradigma baru dalam pendekatan pendidikan, aliran-aliran yang ada di pendidikan seperti Konvergensi dan Naturalisme memainkan peran penting. Aliran Naturalisme menekankan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan alami dan pengalaman langsung, di mana peran orang tua sebagai guru pertama sangat penting. Sebaliknya, aliran Konvergensi menekankan bahwa pembawaan dan lingkungan adalah dua komponen penting dalam pendidikan yang harus saling berhubungan untuk mencapai perkembangan yang optimal. Kedua aliran ini digunakan dalam pendidikan Islam, memberikan pendekatan yang luas. Ini membantu siswa mengembangkan karakter yang seimbang antara kecerdasan akademik dan moral. Pendidikan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan potensi setiap siswa dengan mempertimbangkan faktor individu dan lingkungan.

Untuk memaksimalkan penerapan aliran Naturalisme dan Konvergensi dalam pendidikan, beberapa saran dapat diberikan:

- a) Pelatihan bagi pendidik
Pendidik harus dilatih untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kedua aliran secara efektif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka bisa menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung perkembangan siswanya.
- b) Memunculkan lingkungan yang yendukung
Pendidik harus menciptakan lingkungan sekitar di mana siswa dapat

berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Proses belajar yang lebih baik dapat difasilitasi dengan pendekatan yang berbasis pada pengalaman konkret dan diskusi kelompok.

c) Keterlibatan orang tua serta masyarakat di sekitarnya

Menciptakan lingkungan pendidikan yang saling mendukung, pendidik, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama. Dukungan eksternal dapat membantu siswa mencapai potensi mereka.

d) Integrasi Nilai-Nilai Moral dan Etika

Pendidikan harus menyertakan elemen moral dan etika dalam setiap bagian dari kurikulum, sehingga siswa tidak hanya memperoleh kemampuan akademik yang baik tetapi juga memiliki sifat moral.

e) Penilaian dan Evaluasi Berkelanjutan

Untuk mengetahui seberapa efektif kedua aliran tersebut, lembaga pendidikan harus membangun sistem penilaian yang menyeluruh untuk mengukur kemajuan siswa dalam berbagai hal, termasuk perkembangan sosial dan emosional.

Dengan melakukan hal-hal ini, diharapkan pendidikan Islam akan berkembang lebih baik, menghasilkan generasi yang memiliki moralitas dan kepedulian sosial yang tinggi selain cerdas dalam ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Agrichynthia, Dharma Pratiwi, Rahmatullah Noris, Bunyamin Musyafaroh Eskawati, Safitri Wahyu Aramitha Dinda, and Kurnia Ikhsan. 2023. "Pengembangan Bakat Dan Minat Melalui Pemilihan Konsentrasi Keahlian Dan Ekstrakurikuler." : 85.

Aini, Nurul, Nurul Rizka Hafiza, and Syahrani

Syahira. 2024. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Anak Pendidikan Dengan Layak . Namun Pada Kenyataannya , Sangat Disayangkan Bahwa Masih Banyak Tanpa Mengawasi Para Muridnya . Setelah Gurunya Pergi , Pelaku Menyiramkan Minyak Tanah." *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2(5): 270–83.

Alhabisy, Mashur. 2021. "Teori Konvergensi Dalam Prespektif Pendidikan Islam Kajian Perkembangan Kepribadian Dalam Rangka Pembangunan Sumberdaya Penegak Hukum Di Indonesia." *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara* 1(2): 142–60.

doi:10.24239/qaumiyyah.v1i2.8.

Anshory, Muhammad Isa, Imam Murtadho, and Ikhsan Nuryahya. 2025. "Peserta Didik Dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, Dan Konvergensi." *Tsaqofah* 5(2): 1487–92.

doi:10.58578/tsaqofah.v5i2.4847.

Fitrah, D A N, and Dalam Pendidikan. "O f a H." 5(September 2025): 5228–43.

Idawati, Idawati, Alfiyyah Nurhidayah, Nevianti Nevianti, and Tiara Putri Azizah. 2024. "Pengaruh Filsafat Naturalisme Dalam Pengembangan Etika Modern Siswa Di SD Runiah School Makassar." *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)* 7(2): 667–75.

doi:10.33627/es.v7i2.2946.

Juwitha, Rasji. 2023. "Pandangan Naturalisme Dan Positivisme Dalam Filsafat Hukum." *Jurnal Kewarganegaraan* 7(2): 1701–7.

Ma, H Syahroni, and Hinggil Permana. 2022. "Analisis Aliran-Aliran Pemikiran Dalam Pendidikan Islam." 9(1): 29–34.

Miptah Parid & Rosadi. 2019. "Aliran Filsafat Dalam Pendidikan Islam." *Journal of Islamic Education Policy* 4(2): 152–63.

Nurholipah, Siti. 2019. "Teori Konvergensi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Skripsi*: 24.

Ponto, Herlin Pebrianti Yuanita, Yuspiani

Yuspiani, and Wahyudin Naro. 2024. "Konsep Peserta Didik Dalam Berbagai Perpektif: Empirisme, Naturalisme, Nativisme, Konvergensi, Dan Pendidikan Islam." *Habiburrahman Education Journal* 1(1): 36–44.

Tunggal, Tri, Jurnal Pendidikan, Volume Nomor, Ordekoria Saragih, Institut Agama, Kristen Negeri, Alamat Jl, et al. 2025. "Vol.3+No+1+2025+Hal+268-277."